

***NEBIS IN IDEM* DALAM PERKARA PERCERAIAN
DI PERADILAN AGAMA**

TESIS

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Antasari
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Menyelesaikan Program Magister
Hukum Keluarga

Oleh:

**Muhammad Zaini
NIM. 170211050155**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
HUKUM KELUARGA
BANJARMASIN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaini

NIM : 170211050155

Tempat/Tgl. Lahir : Banjarmasin, 23 Desember 1994

Program Studi : Hukum Keluarga

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis saya yang berjudul: “*Nebis In Idem* dalam Perkara Perceraian di Peradilan Agama” adalah benar-benar karya saya. Kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi. Saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Kotawaringin Timur, 24 Nopember 2021

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Zaini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
PASCASARJANA
UNIT PENJAMINAN MUTU

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

Nomor : 499/Un.14/IV/UPM-BP/11/2021

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi Turnitin pada alamat <https://ps-uin-antasari.turnitin.com/>, dengan ini, kami menyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Zaini
NIM : 170211050155
Jenjang / Program Studi : S-2 Hukum Keluarga
Judul Tesis : *Nebis In Idem Dalam Perkara Perceraian Di Peradilan Agama*

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>



Mengetahui
Direktur

Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.
NIP. 195806211986031001

Banjarmasin, 23 November 2021
Ketua Unit Penjaminan Mutu

Dr. Ahmad Juhaidi, S. Ag. M.Pd.I.
NIP. 197619021997031001

PERSETUJUAN TESIS

***NEBIS IN IDEM* DALAM PERKARA PERCERAIAN
DI PERADILAN AGAMA**

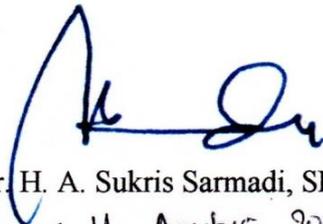
Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

MUHAMMAD ZAINI

170211050155

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
Dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Dr. H. A. Sukris Sarmadi, SH. MH

Tanggal... 11 Agustus 2020

Pembimbing II



Dr. Hj. Hayatun Naimah, SH. M.Hum

Tanggal... 13 Agustus 2020

PENGESAHAN TESIS

***NEBIS IN IDEM* DALAM PERKARA PERCERAIAN
DI PERADILAN AGAMA**

Dipersembahkan dan disusun oleh
MUHAMMAD ZAINI
170211050155

Telah diajukan pada Dewan Penguji
Pada : Kamis, 16 Desember 2021

Dewan Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. M. Rusydi, M.Ag Ketua/Anggota	1.
2.	Dr. H. Akhmad Sukris Sarmadi, M.H Anggota	2.
3.	Dr. Hj. Hayatun Na'imah, M.Hum Anggota	3.
4.	Dr. Nuril Khasy'in, Lc, MA. Sekretaris/Anggota	4.

Mengetahui,
Direktur

Prof. Zulfa Jamalie, Ph.D
NIP. 19710525 199703 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, الرحمن الرحيم, و اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له, معلّم الإنسان ما لم يعلم.
و اشهد أن مُحمّدا عبده و رسوله, أرسله ربّه الى الناس كافّة, بشيرا و نذيرا

Segala puji bagi Allah Tuhan semsta Alam, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah yang satu tiada sekutu bagi-Nya, yang memberikan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ada hamba-Nya dan utusan-Nya, diutus Allah untuk seluruh manusia, pembawa kabar gembira dan penerang. Atas rahmat dan karunia-Nya itulah akhirnya tesis dengan judul “*Nebis In Idem dalam Perkara Perceraian di Peradilan Agama*” dapat terselesaikan.

Terwujud dan terselesaikannya penelitian ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi, serta do’a dari banyak pihak. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak banyak yang dapat penulis berikan, melainkan hanya kata terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Terutama kepada:

1. Direktur Pascasarjana, Bapak Prof. Zulfa Jamalie, Ph.D. yang berkenan mengesahkan tesis ini.
2. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana, Ibu Dr. Hj. Gusti Muzainah, MH. yang telah menyetujui dan mempertimbangkan judul tesis ini.
3. Pembimbing I, Dr. H. Sukris Sarmadi, MH, yang membimbing sehingga tesis ini tampak sempurna dan bagus.

4. Pembimbing II, Dr. Hj. Hayatun Na'imah, M.Hum, yang mengarahkan penulisan sehingga baik dan rapi sebagai karya ilmiah.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Program Studi Hukum Keluarga UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan.
6. Seluruh staf dan karyawan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis.
7. Ibu penulis, Hj. Dra. Dakwati, Isteri penulis Nortaibah, S.Pd.I dan anak penulis Zaina Atqiyya Rumaysha yang tersayang telah memberikan dukungan dan menjadi motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
8. Kawan-kawan Hukum Keluarga Pascasarjana 2017 UIN Antasari Banjarmasin, semoga kita selalu sukses.
9. Semua pihak yang memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis berharap agar tesis ini bermanfaat untuk kita semua dan atas segala bantuan dan bimbingan tersebut penulis berdo'a semoga Allah berkenan membalasnya dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda. *Amin Allahumma Amin.*

Banjarmasin, 24 Nopember 2021

Muhammad Zaini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN TESIS.....	iv
PENGESAHAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Signifikansi Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Penelitian	17
BAB II DESKRIPSI PERADILAN AGAMA.....	19
A. Kekuasaan Kehakiman di Indonesia	19
B. Peradilan Agama dan Eksistensinya.....	21
C. Kewenangan Peradilan Agama	23
D. Asas Hukum Acara Peradilan Agama	24
E. Gugatan	28
F. Putusan	33
BAB III <i>NEBIS IN IDEM</i> DALAM HUKUM ACARA PERDATA	41
A. Pengertian <i>Nebis In Idem</i>	41
B. Syarat Melekatnya Asas <i>Nebis In Idem</i>	43
C. Tidak Melekatnya Asas <i>Nebis In Idem</i>	45
D. Produk Hukum Mahkamah Agung	48

BAB IV <i>NEBIS IN IDEM</i> DALAM PERKARA PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA	54
A. Temuan Penelitian.....	54
B. Analisis Bahan Hukum.....	113
 BAB V PENUTUP.....	 128
A. Simpulan.....	128
B. Saran-saran	129
 DAFTAR PUSTAKA	 130
 LAMPIRAN	 135
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	 272

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	Zāi	z	Zet
س	sīn	s	Es
سین	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Ki
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāu	w	We
ه	hā'	h	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— َ —	fatḥah	a	A
— ِ —	kasrah	i	I
— ُ —	ḍammah	u	U

Contoh:

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yaẓhabu

فَعَلَ – fa'ala

سُئِلَ – su'ila

ذُكِرَ – ẓukira

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ا...َ...ى	fathah dan yā'	ai	a dan i
و...َ...و	fathah dan wāu	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلٌ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ... ا...َ...ى	fathah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
ى...ِ...ى	kasrah dan yā'	ī	i dan garis di atas
و...ُ...و	ḍammah dan wāu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

4. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua.

1) Tā' Marbūṭah Hidup

Tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Tā' Marbūṭah Mati

Tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ –

rauḍah al-aṭfāl

– الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnah al-Munawwarah

rauḍatul-aṭfāl

al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ – ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā نَزَّلَ – nazzala أَلْبِرَّ – al-birr
الْحَجُّ – al-ḥajju نُعَمَّ – nu‘‘ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu الشَّمْسُ – asy-syamsu
الْقَلَمُ – al-qalamu الْبَدِيعُ – al-badi‘u الْجَلَالُ – al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

أَمْرٌ – umirtu أَكَلٌ – akala

2) Hamzah di tengah:

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

– Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

– Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

– Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna

– Fa auful-kaila wal- mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

– Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

– وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتِطَاعٍ إِلَيْهِ سَبِيلًا
baiti

– Wa lillāhi alā an-nāsi ḥijju al-

manistaṭā'a ilaihi sabīlā

– Wa lillāhi alan-nāsi ḥijjul-baiti

manistaṭā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

– Wa mā **Muḥammadun** illā rasūlun.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

– Inna awwala baitin wuḍī'a linnāsi
lallaẓi bi **Bakkata** mubārakan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

– Syahru **Ramaḍāna** al-laẓi unzila fihi
al-**Qur'ānu**.

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

– Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

– Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

– Naṣrum **minallāhi** wa fatḥun qarīb

– **Lillāhi** al-amru jamī‘an

– **Lillāhil**-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

– **Wallāhu** bikulli syai‘in ‘ālimun

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Muhammad Zaini. *Nebis In Idem dalam Perkara Perceraian di Peradilan Agama*, di bawah bimbingan I: Dr. H. Sukris Sarmadi, MH, dan II Dr. Hj. Hayatun Naimah, M.Hum (2021).

Kata Kunci: *Nebis in Idem*, Perceraian, Asas Hukum, dan Peradilan Agama.

Penelitian ini berawal dari penemuan beberapa putusan Pengadilan Agama yang memutus perkara perceraian dengan pertimbangan asas *nebis in idem*, akan tetapi putusan-putusan tersebut memiliki perbedaan dalam penerapan asas tersebut. Salah satunya pada putusan Pengadilan Agama Majalengka nomor 794/Pdt.G/2013/PA.Mjl yang dianggap *nebis in idem* terhadap putusan 2706/Pdt.G/2012/PA.Mjl. Padahal putusan 2706/Pdt.G/2012/PA.Mjl telah dibatalkan oleh pengadilan tingkat banding dengan putusan nomor 207/Pdt.G/2012/PTA.Bdg.

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum normatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kasus, pendekatan, perundang-undangan, dan pendekatan analitis. Tipe penelitian menggunakan asas-asas hukum dan sistematika hukum. Metode analisis menggunakan deskriptif analitik dan preskriptif.

Penulis menemukan yang menjadi pertimbangan majelis hakim dalam memutus perkara berkaitan dengan asas *nebis in idem* diantaranya : sifat putusan sebelumnya, rentang waktu peristiwa yang didalilkan, alasan perceraian pada perkara sebelumnya, pasal yang dipakai, dan pengajuan perkara sebelumnya. Selain itu ketentuan yang jelas tentang asas *nebis in idem* untuk Peradilan Agama dalam menangani perkara perceraian belum ada. Sehingga para hakim menggunakan argumentasinya masing-masing dalam memutus.